

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang besar dan dengan seiring berjalannya waktu akan bertambah pesat. Hal ini berdampak pada ketidakseimbangan antara lahan pekerjaan yang tersedia dengan tenaga kerja. Apabila lahan pekerjaan tidak dapat menampung kapasitas tenaga kerja di Indonesia, akan mengakibatkan meningkatnya jumlah angka pengangguran di Indonesia. Adanya pembangunan ekonomi berdampak pada kemajuan di lingkungan masyarakat dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan guna memberikan kesempatan kerja untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta menunjang pemanfaatan sumber daya manusia.

Perekonomian di suatu wilayah dapat berkembang dengan meninjau dari beberapa sektor. Secara umum, terdapat dua sektor utama yang mendukung perekonomian Indonesia, sektor formal dan informal. Sektor informal sangat diperlukan khususnya untuk masyarakat kalangan menengah kebawah yang tidak mampu mendapatkan kesempatan kerja disektor formal. Sektor informal terjadi karena adanya usaha untuk mempertahankan tenaga kerja yang tidak diterima disektor formal, sehingga mereka berusaha sendiri membuat barang dan jasa, baik untuk konsumsi masyarakat penghasilan rendah juga sebagai bahan masukan di sektor modern (Adenan, 2000:21).

Sektor informal adalah unit-unit usaha yang berskala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan pokok menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri dan dalam usahanya itu dihadapkan pada berbagai kendala seperti modal, baik fisik maupun manusia (pengetahuan) dan faktor keterampilan (Manning, 1995:120).

Sektor informal termasuk faktor penting dalam meningkatkan perekonomian di suatu daerah. Saat ini pemerintah daerah mulai mengembangkan sektor informal untuk meningkatkan perekonomian daerah baik daerah tingkat Kabupaten/Kota atau tingkat Provinsi di Indonesia. Berkembangnya sektor informal memberikan dampak bagi perekonomian dan akan menambah lapangan pekerjaan, berkurangnya pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Sektor informal yang terdapat di Kota Surabaya sendiri sudah termasuk kategori berkembang dan masih memiliki potensi untuk dikembangkan lagi. Salah satu contoh sektor informal yang berkembang pesat di Kota Surabaya adalah usaha warung kopi. Warung kopi termasuk dalam usaha kecil milik perorangan yang dapat memudahkan masyarakat Indonesia dalam mendapat pekerjaan serta meningkatkan perekonomian. Sebagian masyarakat di Kota Surabaya sendiri banyak yang membuka usaha warung kopi dan dijadikan sebagai mata pencaharian guna memenuhi perekonomian keluarga. Keberadaan warung kopi di Kota Surabaya akan sangat mudah ditemukan dan berkembang pesat dari tahun ke tahun. Faktor yang mempengaruhi berkembangnya warung kopi salah satunya dikarenakan sebagian besar masyarakat kesulitan mendapatkan pekerjaan, hal itu yang mendorong masyarakat memilih mendirikan usaha warung kopi. Warung kopi sendiri tidak mengharuskan untuk memiliki keahlian khusus dalam meracik kopi dengan menggunakan teknologi yang lebih modern. Warung kopi sendiri hanya sekedar tempat yang menyediakan dan menjual layanan produk pengelolaan kopi, kopi siap saji, selain itu usaha warung kopi menawarkan makanan dan minuman ringan, seperti contohnya nasi bungkus, aneka macam gorengan, kopi, wedang jahe dan minuman kemasan lainnya. Pada warung kopi juga menyediakan fasilitas seperti wifi, televisi, speaker dan stop kontak yang digunakan untuk mengisi daya *handpone* atau *laptop* para pelanggan. Ada beberapa juga warung kopi yang menyediakan *live* musik sebagai hiburan untuk para pelanggan. Faktor tersebut yang menarik pelanggan untuk datang ke warung kopi, mulai dari kalangan remaja hingga orang dewasa. Selain itu faktor harga juga mempengaruhi bertambahnya jumlah pelanggan warung kopi, pada warung kopi pelanggan dapat memesan kopi atau produk yang ditawarkan lainnya dengan harga sekitar Rp 2.000,- hingga Rp 15.000,-. Masyarakat di Kota Surabaya sendiri sangat antusias terhadap perkembangan industri warung kopi, hal ini disebabkan oleh perubahan gaya hidup masyarakat dimana menjadikan warung kopi sebagai tempat untuk berkumpul dengan rekan kerja maupun dengan teman, selain itu untuk para pelajar atau mahasiswa, warung kopi merupakan salah satu pilihan untuk mengerjakan tugas sekolah. Hal tersebut

berdampak pada peningkatan jumlah usaha mikro dalam kategori perdagangan di Surabaya.

Tabel 1.1

Jumlah Usaha / Perusahaan Menurut Kategori Lapangan Usaha

Kategori	Jenis Usaha		TOTAL
	Usaha Mikro Kecil	Usaha Menengah Besar	
a. Pertambangan dan penggalian	9	19	28
b. Penegelolaan air	818	63	881
c. Kontruksi	2.449	1.260	2.512
d. Pengangkutan dan pergudangan	15.039	2.371	17.410
e. Informasi dan komunikasi	10.177	335	10.512
f. Real estate	3.843	275	4.118
g. Pendidikan	5.815	364	6.179
h. Industri pengelolaan	27.292	1.430	28.722
i. Pengadaan listrik	1.229	27	1.256
j. Perdagangan	150.855	7.140	157.995
k. Penyedia akomodasi	111.967	963	112.930
l. Keuangan dan asuransi	1.026	1.616	2.642
m. Jasa perusahaan	6.976	1.210	8.186
n. Aktivitas kesehatan dan social	2.299	168	2.467
o. Jasa lainnya	25.277	456	25.733

Tabel 1. 1 Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Katogori Lapangan Usaha

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2016

Dari Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa sektor perdagangan di Kota Surabaya memiliki jumlah usaha terbanyak dimana usaha mikro kecil menjadi penyumbang nomer satu jumlah usaha di kota Surabaya yang tentunya secara signifikan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Untuk memulai sebuah usaha warung kopi ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, salah satunya merupakan aspek permodalan. Agar usaha tersebut dapat berjalan modal sangat di perlukan, selain itu modal juga berguna agar dapat mengembangkan usaha maupun memperluas pangsa pasar dari usaha tersebut. Hal tersebut telah dijelaskan pada pengertian fungsi produksi yang mengasumsikan bahwa produksi perusahaan hanya bergantung pada dua input yaitu modal (kapital) dan tenaga kerja (labour) dengan demikian kita bisa merumuskan fungsi produksi dalam bentuk: $Q = f(K,L)$ (Nicholson,2002). Selain itu, setiap usaha pasti membutuhkan operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk maka akan menaikkan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu ditambahkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan (Swastha, 2008). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan suatu usaha. Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan ialah tenaga kerja. Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu agar bisa mencapai hasil yang optimal (Wanty, 2006).

Pada setiap kecamatan di Kota Surabaya terdapat banyak usaha warung kopi yang berkembang dan diminati oleh para konsumen, salah satunya yaitu Kecamatan Sukolilo, hal ini dikarenakan di Kecamatan Sukolilo sendiri memiliki luas wilayah kurang lebih 23,66 km² dan terbagi menjadi tujuh kelurahan dimana setiap kelurahan terdapat banyak usaha warung kopi.

Tabel 1.2

Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Per Kelurahan Hasil Registrasi Tahun 2018

Kelurahan	Luas Wilayah (km²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km²)
(1)	(2)	(3)	(4)
Nginden Jangkungan	1,14	15.907	13.953,5
Semolowaru	1,67	19.683	11.786,2
Medokan Semampir	1,87	19.331	10.337,4
Keputih	14,40	17.425	1.210,1
Gebang Putih	1,33	7.641	5.724,8

Klamping Ngasem	1,68	17.805	10.790,9
Menur	1,57	16.544	10.537,6
Pumpungan			
Jumlah	23,66	114.309	4.831,3
2017	23,66	113.664	4804
2016	23,66	117.209	4953
2015	23,66	115.855	4897

Tabel 1. 2 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Per Kelurahan Hasil Registrasi Tahun 2018

Sumber : Kantor Dispenduk dan Capil Kota Surabaya

Data pada Tabel 1.2 menunjukkan jumlah penduduk di setiap kelurahan yang terdapat di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya, berdasarkan data tersebut dapat dilihat, di Kecamatan Sukolilo memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak dan di kecamatan tersebut juga terdapat banyak perkantoran dan tempat perkuliahan sehingga berdampak pada peningkatan jumlah konsumen di warung kopi. Warung kopi di Kecamatan Sukolilo juga memiliki beragam nama yang dapat menarik konsumen, diantaranya warung kopi morve, warung kopi pojok kampung, warung kopi seduluran dan masih banyak lagi. Warung kopi di Kecamatan Sukolilo ini memiliki kontribusi penting terhadap penyerapan tenaga kerja dan pemerataan pendapatan. Sehingga sektor ini diharapkan dapat mampu menjadi pendorong, pemicu dan sekaligus penggerak pembangunan daerah.

Berpijak pada uraian di atas maka penulis dalam penelitian ini mengajukan judul sebagai berikut: “Analisis Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha Mikro Warung Kopi Di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha mikro warung kopi di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha mikro warung kopi di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya?
3. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha mikro warung kopi di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya?
4. Apakah modal usaha, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pendapatan pengusaha mikro warung kopi di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pengusaha mikro warung kopi di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.
2. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha mikro warung kopi di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.
3. Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pengusaha mikro warung kopi di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.
4. Untuk membuktikan dan menganalisis modal usaha, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap pendapatan pengusaha mikro warung kopi di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha warung kopi.
 - b. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
2. Bagi Pembaca
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi pengetahuan bagi mahasiswa tentang pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha mikro warung kopi.
 - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan untuk penelitian sejenis.
3. Bagi Pemilik Usaha Warung Kopi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu informasi dan bahan pertimbangan untuk menentukan langkah – langkah selanjutnya, sehingga diharapkan dapat lebih meningkatkan penjualan dan pendapatan yang akan datang.
4. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dari perkuliahan untuk meningkatkan pengetahuan khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.